

**Pemahaman *Fair Play* Pemain Klub Bolabasket di PERBASI Jombang*****Understanding Of Fair Play Basketball Club Players in PERBASI Jombang*****Arnaz Anggoro Saputro<sup>1</sup>, Ossa Viantina<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>*SI Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Jl.Pattimura III/20 Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia***Abstrak**

Bolabasket merupakan olahraga yang dalam permainannya terjadi *body contact* antar pemain yang sering kali menimbulkan keributan saat pertandingan sehingga dapat menjadi sumber keributan yang dapat menciderai semangat sportivitas dalam olahraga (*fair play*). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh klub bolabasket yang dinaungi oleh Perbasi Jombang yang keseluruhan berjumlah 102 pemain. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Pemahaman *fair Play* pemain klub bolabasket di Perbasi Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, data dianalisis menggunakan analisis *deskriptif persentase*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 13 responden (12,75%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 79 responden (77,45%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan sebanyak 10 responden (9,80%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup baik. Pemahaman itu meliputi tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya 82,23%, memahami tujuan *fair play* sebesar 77,78%, memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play* sebesar 83,74%, pemahaman terhadap peraturan-peraturan atau eksponen *fair play* dalam pertandingan olahraga bolabasket sebesar 72,84%, dan bentuk harga diri yang tercermin dalam *fair play* sebesar 79,36%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemain klub bolabasket di Perbasi Jombang sudah baik dalam memahami *fair play* dalam sebuah permainan bolabasket

**Kata kunci:** pemahaman, *fairplay*, bolabasket.**Abstract**

*Basketball is a sport in which body contact occurs between players, which often causes chaos during matches so that it can become a source of commotion that can injure the spirit of sportsmanship in sport (fair play). This research is a population study, so the entire population is used as a research sample, namely all basketball clubs shaded by Perbasi Jombang, totaling 102 people. The research variable is the single variable, namely the understanding of fair play of basketball club players in Perbasi Jombang. The data collection method used a questionnaire technique, the data were analyzed using descriptive percentage analysis. Based on the results of the study, it is known that as many as 13 respondents (12.75%) have a very good level of understanding of fair play, 79 respondents (77.45%) have a good level of understanding of fair play and as many as 10 respondents (9.80%) have a good level of understanding of fair play. fairly good understanding of fair play. That understanding includes the meaning of the word fair play which is actually 82.23%, understanding the purpose of fair play by 77.78%, understanding the moral values contained in fair play by 83.74%, understanding the rules or fair play exponents. in basketball games by 72.84%, and the form of self-esteem reflected in fair play by 79.36%. It can be concluded that most of the basketball club players in Perbasi Jombang are good at understanding fair play in a basketball game.*

**Keywords:** understanding, *fairplay*, basketball.<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v19i1.61480>**PENDAHULUAN**

Di dalam kompetisi yang sehat, biasanya *fair play* mampu mengantarkan sebuah tim mencapai kemenangan dengan prestasi terbaik, indah dan mengesankan, sedangkan pada kompetisi yang tidak menjunjung nilai-nilai sportivitas, sering kali prestasi dan kemenangan menjadi sebuah isapan jempol, bahkan kurang berkesan positif ketika para pemain belum memahami aturan dan sistem pertandingan olahraga yang bersifat *fair play*. Semangat sportivitas dikenal dengan istilah *fair play*. Menurut Rusli Luthan (2003), *fair play* adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan hubungan kemanusiaan yang

akrab, hangat dan mesra. *Fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. *Fair play* juga mengandung suatu sikap kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan. Olahraga apapun dengan tujuan positif akan selalu mencerminkan perjuangan untuk menjadi yang terbaik. Pada konteks ini, kegiatan olahraga sudah lebih cenderung mengarah kepada prestasi. Prestasi yang baik harus ditunjang oleh kemampuan mengembangkan bakat dan diri yang dimiliki untuk menjadi yang terbaik. Pada konteks ini, olahraga sudah berkembang tidak hanya merupakan proses latihan bagi kesehatan badan atau jasmani saja, tetapi olahraga sudah termasuk ke dalam kepentingan prestasi. Menurut Oliver (2007) kunci untuk menikmati segala pengalaman bermain bolabasket semua peserta adalah meningkatkan sportivitas. Sportivitas berkaitan dengan bagaimana para pemain bolabasket bermain dengan mamatuhi peraturan, menghormati lawan dan para pemimpin pertandingan, serta memainkan peranan mereka secara perseorangan maupun bersama tim di lapangan. Sportivitas adalah etika inheren dalam olahraga (Ateng, 1992). Sportivitas bukan hanya tumpukan kebijakan-kebijakan moral seperti kejujuran, kesatriaan, tanggung jawab serta kedamain, melainkan aplikasi dari semuanya itu yang diterapkan pada pertandingan olahraga dengan cara menganggap lawan bertanding sebagai kawan bertanding, sehingga dapat terbangun permainan yang baik. Segala sportivitas bertumpu pada penghargaan semua peserta pembangun permainan, dengan itu akan tercipta permainan yang *fair play*. Permainan olahraga bolabasket mempunyai tujuan memasukan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Lapangan terdiri dari tanah atau lantai semen atau lantai papan, dibatasi oleh garis yang berbentuk empat persegi panjang berukuran 28 m x 16 m (Sodikun, 1992). Di Kabupaten Jombang bolabasket sudah mulai berkembang dan digemari, Hal tersebut dibuktikan dengan sudah seringnya diadakan pertandingan olahraga bolabasket baik tingkat regional maupun karisidenan yang diikuti oleh klub bolabasket dibawah naungan Perbasi Kabupaten Jombang. Dengan adanya pertandingan-pertandingan tersebut memberikan wadah seluas-luasnya bagi klub bolabasket di Perbasi Jombang untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan bolabasket. Sebagai sebuah klub yang sering mengikuti pertandingan, sudah barang tentu setiap pemain harus memiliki pengetahuan memadai tentang makna *fair play* yang sesungguhnya. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti sementara, pemahaman setiap pemain terhadap nilai-nilai *fair play* masih sangatlah minim, artinya setiap pemain masih perlu diberikan penjelasan yang benar tentang nilai-nilai *fair play*. Hal ini dibuktikan masih sering terjadinya tindakan tidak sportif oleh pemain, seperti bermain kasar pada saat pertandingan dan hal tersebut bisa berlanjut ketika permainan selesai, dan setelah itu di luar lapangan terjadi baku hantam antar pemain yang berseteru.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dalam jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data kuantitatif. Sesuai dengan tujuannya agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan penelitian deskriptif yang dilakukan, maka hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk presentase. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode survey melalui angket atau kuesioner. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun 1989:3). Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang merupakan data yang diambil secara langsung dilapangan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain klub bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang dengan jumlah 102 pemain. Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi maka analisis-analisis statistik yang digunakan dengan metode analisis deskriptif presentase

## HASIL

### 1. Tingkat Pemahaman *Fair Play*

*Fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. *fair play* adalah suatu bentuk harga diri yang tercermin dari kejujuran dan rasa hormat terhadap lawan, baik dalam kekalahan maupun kemenangan, sikap dan perbuatan ksatria tanpa pamrih, sikap tegas dan berwibawa kalau terjadi lawan atau penonton yang tidak berbuat *fair play* dan kerendahan hati dalam kemenangan dan kekalahan atau pengendalian diri dalam kekalahan (Rusli Lutan, 2003:127). Gambaran tingkat pemahaman *fair play* pemain klub bolabasket dibawah naungan Perbasi Jombang, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisis dengan analisa statistik presentase pada lampiran, maka di peroleh skor rata-rata sebesar 88,91 dengan presentase 79,38% dan termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing- masing kriteria jawaban responden diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tingkat Pemahaman *Fair Play* Pada Pemain Klub Bolabasket Perbasi Jombang

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pada pemain klub bolabasket dibawah naungan Perbasi Jombang berada pada level baik. Sebanyak 13 responden (12,75%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik dan sebanyak 79 responden (77,45%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan hanya 10 responden (9,80%) yang mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik.

### 2. Pemahaman Tentang Arti Kata *Fair Play* yang Sebenarnya

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya diperoleh rata-rata skor 19,74 dengan presentase 82,27% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 2 sebagai

berikut:

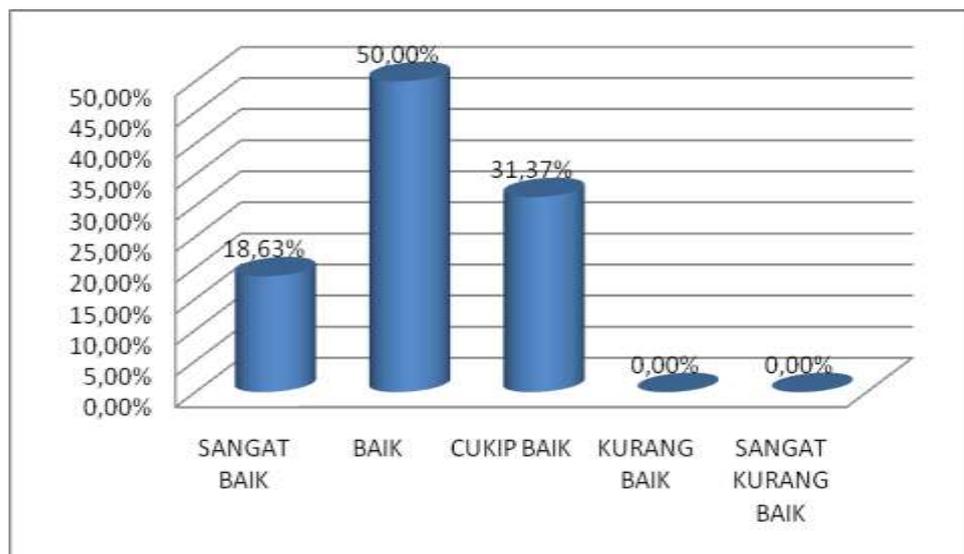


Gambar 2. Pemahaman Tentang Arti Kata *Fair Play* yang Sebenarnya

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya berada pada level baik. Sebanyak 29 responden (28,43%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 64 responden (62,75%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan hanya 9 responden (8,82%) yang mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain bolabasket di klub Bolabasket dibawah naungan Perbasi Jombang tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya tergolong baik.

### 3. Pemahaman Tentang Tujuan Fair Play

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang tujuan *fair play* diperoleh rata-rata skor 18,69 dengan presentase 77,90% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 3 sebagai berikut:



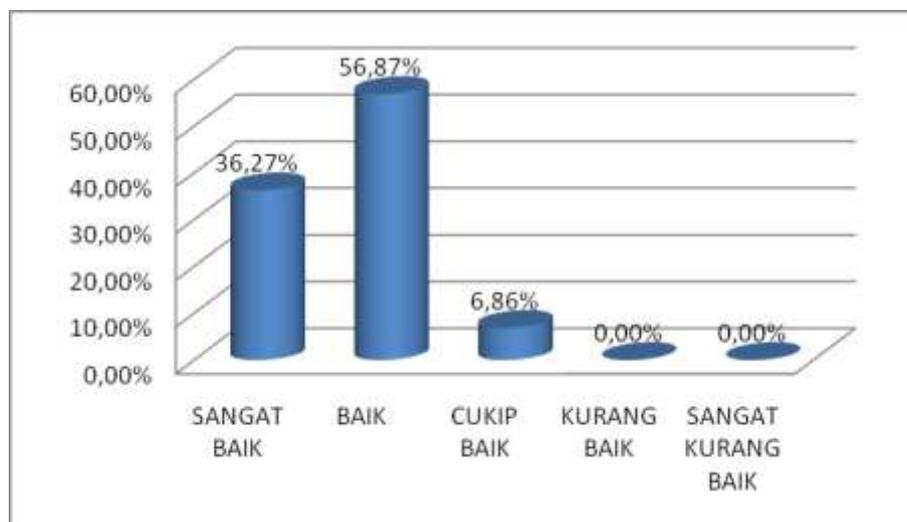
Gambar 3. Pemahaman Tentang Tujuan Fair Play



Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang tujuan *fair play* berada pada level baik. Sebanyak 19 responden (18,63%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 52 responden (50,00%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan 32 responden (31,37%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain bolabasket di klub bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang tentang tujuan *fair play* tergolong baik.

#### 4. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Moral terkandung dalam Fair Play

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang nilai- nilai moral terkandung dalam *fair play* diperoleh rata-rata skor 20,09 dengan presentase 83,70% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Moral yang terkandung dalam *Fair Play*

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play* berada pada level baik. Sebanyak 37 responden (36,27%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 58 responden (56,87%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan hanya 7 responden (6,86 %) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain bolabasket di klub bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang tentang nilai-nilai moral terkandung dalam *fair play* tergolong baik.

#### 5. Pemahaman Tentang Peraturan dan Ekspone Fair Play

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang tentang peraturan dan ekspone *fair play* diperoleh rata-rata skor 14,53 dengan presentase 72,65% dan termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari kriteria jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Pemahaman Tentang Peraturan-Peraturan dan Ekspone *Fair Play* dalam Pertandingan Olahraga Bolabasket

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang peraturan-peraturan dan ekspone *fair play* dalam pertandingan bolabasket berada pada level cukup baik. Sebanyak 8 responden (7,84%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 42 responden (41,18%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan 52 responden (50,98%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain klub bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang tentang peraturan-peraturan dan ekspone *fair play* dalam pertandingan olahraga bolabasket tergolong cukup baik.

#### 6. Pemahaman Tentang Harga Diri yang Terkandung dalam *Fair Play*



Gambar 6. Pemahaman Tentang Harga Diri yang Terkandung dalam *Fair Play*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play* diperoleh rata-rata skor 15,87 dengan presentase 79,31% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 6 sebagai berikut:

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play* dalam pertandingan bolabasket berada pada level baik. Sebanyak 16 responden (15,69%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 66 responden (64,70%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan 20 responden (19,61%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain bolabasket di klub Bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play* dalam pertandingan bolabasket tergolong baik.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas telah diketahui bahwa pemahaman pemain bolabasket di klub Bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang terhadap arti, tujuan, peraturan atau eksponen, nilai-nilai dan bentuk harga diri yang terkandung dalam *fair play* yang secara umum dapat disimpulkan baik, dalam menterjemahkan menafsirkan, memahami, dan mengartikan *fair play* dalam sebuah pertandingan bolabasket. Berarti mereka telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan bolabasket baik sebelum bertanding maupun pada saat pertandingan berlangsung. Jika hal ini dihubungkan dengan pengalaman yang mereka miliki sebagai pemain basket, dimana rata-rata atau sebagian besar pemain telah menekuni basket dalam jangka waktu yang belum cukup lama rata-rata 2,5 tahun namun mereka sudah mampu memahami dengan baik tentang pemahaman *fair play* pada permainan bolabasket, hal ini sudah baik bagi mereka, apalagi mereka masih memiliki waktu yang relatif lama untuk dapat memahami lebih jauh tentang materi *fair play* baik secara teori maupun praktek secara langsung, diharapkan mereka bisa tetap menjaga hasil baik ini dan nantinya bisa meningkat menjadi lebih baik.

Selain itu dengan usia yang relatif masih muda (16 tahun) dan dengan latar belakang pendidikan sebagai siswa maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi tentang materi *fair play*, mampu menterjemahkan, memahami materi *fair play* dalam pertandingan bolabasket dengan lebih baik, diharapkan hasil ini harus tetap dipertahankan sehingga dapat tercipta sebuah pertandingan bolabasket yang lebih jujur, adil dan lebih menjunjung tinggi semangat *fair play*. Berdasarkan pendapat Sudijono, (2005) Pemahaman kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, atau sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan semua materi tersebut secara benar, sangat relevan dengan hasil penelitian ini pemain bolabasket di klub Bolabasket di bawah naungan Perbasi Jombang sudah memiliki pemahaman cukup baik terhadap arti, tujuan, peraturan atau eksponen, nilai-nilai moral dan bentuk harga diri yang terkandung dalam *fair play*.

Dalam memahami tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya, sebagian besar dari mereka atau sebanyak 64 responden (62,75%) telah memahami dengan baik tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya. Berarti mereka telah mampu memahami apa yang dimaksud dengan *fair play* yang senantiasa menjunjung

tinggi semangat sportivitas dan bersikap ksatria serta mematuhi semua peraturan- peraturan yang ada dalam pertandingan untuk mewujudkan pertandingan olahraga bolabasket yang bersih dari kecurangan. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Perisai dan Brendemeier yang dikutip oleh Roberts. Weinberg dan Gould (1999), *fair play* diperlukan jika semua peserta memiliki kesempatan yang adil untuk mengejar kemenangan dalam olahraga kompetitif. Bermain *fair* mensyaratkan bahwa semua kontestan memahami dan mematuhi tidak hanya dengan aturan formal permainan tetapi juga semangat kerjasama dan aturan tidak tertulis bermain yang diperlukan untuk memastikan agar pertandingan berjalan wajar.

Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan sebagai moral pertama *fair play* yang dikemukakan oleh Lutan (2003) dimana keadilan berarti tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, tidak materialistik, dan mampu menahan diri untuk berbuat yang tidak adil terhadap lawan. Pemahaman *fair play* yang sudah cukup baik harus benar-benar dilaksanakan dalam praktek pertandingan sesungguhnya. Kecurangan-kecurangan yang bukan merupakan cerminan dari *fair play* harus ditiadakan. Setiap orang yang terlibat dalam pertandingan bolabasket harus berupaya untuk mematuhi aturan atau setiap ketentuan yang disepakati. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2003) olahraga dengan segala aspek dan dimensi kegiatannya, lebih-lebih yang mengandung unsur pertandingan atau kompetisi, harus disertai dengan sikap dan perilaku yang didasarkan pada kesadaran moral. Sikap itu menyatakan kesiapan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan peraturan. Perilaku yang menunjukkan *fair play* akan diawali dengan kemampuan untuk sepenuhnya 100% tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman *fair play* pemain bolabasket di klub dibawah naungan Perbasi Jombang, dapat disimpulkan bahwa 12,75% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 77,45% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan sebanyak 9,80% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup baik. Secara umum tingkat pemahaman *fair play* pemain bolabasket di klub dibawah naungan Perbasi Jombang tergolong baik. Berarti mereka telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan bolabasket. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain bolabasket di klub bolabasket dibawah naungan PERBASI Jombang sudah mampu menciptakan suatu bentuk pertandingan yang wajar, adil, jujur, berwibawa, tidak berat sebelah, damai jauh dari kerusuhan baik pada saat kalah maupun menang.

## REFERENSI

- Abdulkadir Ateng. 1992 . *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Bimbingan Tenaga Kependidikan.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Damyati dan Mujiono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Daryanto . 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

- Frans Magnis Suseno. (1989). *Etika Dasar dan Masalah-Masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius.
- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta : Depdikbud.
- Margono. 2004. *Guru Penjaskes SD Tentang Fair Play*. Olahraga, Volume 10. Available at <http://eprints.uny.ac.id/313/1/guru-penjaskes-sd.pdf>
- Marthin Brahmanto.2007. *Ricuh di Rumbai akibat Ulah Pemain SM*. Online.
- Masri Singarimbun.1989. *Metodologi Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Muhamad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Jon .(2007). *Dasar-dasar Bola Basket, Cara yang Lebih Baik Untuk Mempelajarinya*. Bandung : Pakar Raya.
- Perbasi. 2010. *Peraturan Resmi Bola Basket 2008*. Semarang: Perbasi
- Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta. Andi.
- Roberts. Weinberg dan Daniel Gould. 1999. *Foundations Of Sport And Exercise Psychology*. Penerbit : Human Kinetics, United states of America.
- Rusli Lutan. 2003. *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga Departemen.Pendidikan Nasional.
- Soekidjo Notoatmojo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Suara Merdeka. 2011. *Panas, Clippers Hentikan Lakers*. *Suara Merdeka*. 18 Januari. Halaman 14.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukandarumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sukardi.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetisi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wisnu Widy Widayat. 2004. *Survei Pembinaan Ekstra Kurikuler Bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Banjarnegara Tahun 2004 / 2005, (skripsi)*. Semarang : FIK UNNES.